

## TINGKAT KESADARAN LINGKUNGAN SISWA DALAM MENGHADAPI PEMANASAN GLOBAL DALAM KEGIATAN LITERASI “BUMIKU” PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 4

Millatul Habibah<sup>1</sup>, Fajar Awang Irawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>millatulhabibah55@gmail.com. <sup>2</sup>fajarawang@mail.unnes.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesadaran Lingkungan Siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengambilan data dengan observasi dan penyebaran angket, kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Islam Ungaran yang berjumlah 58 siswa. Sampel yang diambil menggunakan teknik *Random Sampling*, yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII dan IX berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan siswa SMP Islam Ungaran memperoleh skor 66% yang masuk pada kriteria tinggi. Dilihat dari indikator pengetahuan dan sikap menunjukkan persentase kriteria tinggi yaitu 70%, sedangkan untuk indikator tingkah laku masuk kriteria sedang, persentasenya sebesar 57%. Dari persentase yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari segi pengetahuan dan sikap siswa SMP Islam Ungaran sudah memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dalam menghadapi pemanasan global. Meskipun demikian, pengetahuan dan sikap masih belum mampu mendorong mereka untuk melakukan tindakan riil yang mencerminkan gaya hidup ramah lingkungan.

**Kata kunci:** Kampus Mengajar, Literasi, Kesadaran Lingkungan

### ABSTRACT

*The study aims to determine the level of environmental awareness of students. This research technique uses quantitative methods, with data collection techniques using observation, and distributing questionnaires, the data obtained are processed using descriptive statistical analysis techniques. The subject of this study were students of SMP Islam Ungaran, totaling 58 students. Sample were taken using the Random Sampling technique, which consisted of 35 students in grades VII, VIII, and IX. The results showed that the environmental awareness of the students of SMP Islam Ungaran got a score of 66% which was included in the high criteria. When viewed from the indicators of student's knowledge and attitudes in the face of global warming, it has shown that the percentage that is included in the high criteria is 70%, while for the behavioral indicators it is still in the moderate criteria, the percentage is 57%. From the percentage score obtained, it can be seen that in terms of knowledge and attitudes, students of SMP Islam Ungaran already have high environmental awareness in the face of global warming, but their knowledge and attitudes are still not able to encourage them to take real actions that reflect an environmentally friendly lifestyle.*

**Keywords:** *Kampus Mengajar, Literacy, Environmental Awareness*

**Dikirim: 25-11-2022; Disetujui: 02-06-2023; Diterbitkan: 30-06-2023**

## PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Program ini berfokus pada dua *output*, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen tim, dan peningkatan cara berpikir analitis, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. (Kemendikbudristek, 2022). Tujuan yang berfokus pada output meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah sasaran pada program Kampus Mengajar tentunya tak jauh dari permasalahan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia yang masih rendah. Budaya literasi di Indonesia juga belum mendarah daging, minat baca masyarakat di Indonesia terkhusus untuk kalangan siswa pun masih rendah (Perdana & Suswandari, 2021). Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyatakan, budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua, dari 65 negara yang diteliti di dunia, tidak ada satu siswa pun di Indonesia yang meraih nilai literasi di tingkat kelima, hanya 0,4% siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat satu (Imran et al., 2017). Padahal keterampilan literasi adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Literasi atau Pembahasan mengenai literasi sangat luas, bukan hanya mengenai kegiatan membaca buku teks, namun membaca situasi kondisi disekitar juga termasuk dalam literasi yang biasa dikenal dengan literasi lingkungan (Shabrina, 2022). Literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Sikap sadar tersebut diartikan juga sebagai sikap melek lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Dalam hal ini seseorang yang memiliki keterampilan literasi lingkungan akan paham mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi disekitarnya kemudian akan menunjukkan sikap secara emosional maupun secara moral untuk menjaga lingkungannya agar masalah lingkungan yang sedang terjadi tidak bertambah buruk.

Salah satu permasalahan lingkungan yang menjadi perhatian dunia dan menjadi indikator untuk mengetahui kerusakan lingkungan di bumi adalah masalah *Global Warming* atau Pemanasan Global. Sejak Tahun 2001, studi-studi mengenai perubahan iklim global menunjukkan bahwa paling tidak dunia telah mengalami kenaikan suhu lebih dari 3°C (Harmuningsih & Saleky, 2017). Menurut Juhadi dkk pemanasan Gobal didefinisikan sebagai bentuk ketidakseimbangan ekologi merupakan proses naiknya rata-rata suhu permukaan bumi yang diakibatkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca akibat dari aktivitas manusia (Larasati & Juhadi, 2020). Gas-gas rumah kaca inilah yang menyebabkan sinar matahari tidak dapat dipantulkan kembali ke luar angkasa, sehingga terakumulasi di bumi, sinar matahari yang terakumulasi di bumi itulah yang akan mengakibatkan suhu di permukaan bumi semakin meningkat. Peningkatan kadar gas rumah kaca dipengaruhi oleh aktifitas konsumsi manusia yang merusak ekologi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya Laporan IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) tahun 2007, menunjukkan bahwa secara rata-rata global aktivitas manusia semenjak 1750 menyebabkan adanya pemanasan (Idayati, 2007).

Tidak dapat dipungkiri bahwa interaksi manusia dengan lingkungan akan terjalin selama seumur hidup manusia. Permasalahan lingkungan seperti pemanasan global memang tidak terpisahkan dengan segala bentuk interaksi manusia dengan lingkungan, karena manusia akan terus memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, manusia harus memiliki pemikiran dan tindakan yang bijak dalam memanfaatkan lingkungan. Sebuah sikap kepekaan atau peduli untuk menjaga lingkungan membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang lingkungan (Ramadhan et al., 2019). Pendidikan mengenai lingkungan utamanya mengenai Pemanasan Global sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, perubahan perilaku positif, dan mendorong untuk terlibat aktif dalam upaya pemecahan masalah lingkungan. Pendidikan juga bertujuan menyadarkan masyarakat untuk meminimalisir dan menghentikan dampak dari kerusakan lingkungan yang disebabkan karena ulah manusia (Rede, 2016). Pendidikan lingkungan merupakan cara yang lebih efektif untuk mengurangi kekurang-pekaan siswa terhadap lingkungan (Palmer dan Neal dalam Yanti, 2015). Melalui jalur pendidikan diharapkan dapat menjadi upaya mitigasi *non structural* yang berjangka panjang dalam menghadapi dampak dari *Global Warming*.

Penelitian kali ini akan dilakukan di SMP Islam Ungaran, yang mana menjadi sekolah penempatan penulis dalam program Kampus Mengajar Angkatan 4. SMP Islam Ungaran

terletak di Desa Jambon, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. SMP Islam Ungaran adalah sekolah Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) yang sudah berakreditasi A. Adapun ruang lingkup program pada Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Islam Ungaran mencakup semua pembelajaran yang terfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan program pengembangan untuk membangun branding sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada minggu pertama bulan agustus 2022, budaya literasi di SMP Islam Ungaran belum tumbuh, dilihat dari kondisi lingkungan sekolah yang belum literat, belum ada gerakan literasi sekolah seperti literasi 15 menit sebelum masuk pembelajaran, belum ada tim literasi sekolah. Selain itu, dari pengamatan peneliti, sampah di SMP Islam Ungaran masih berserakan, banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, bahkan di laci meja, beberapa dari mereka juga ada yang menggunakan motor pribadi untuk ke sekolah, masih minim siswa yang memakai tempat makan dan tumblr sebagai wadah makanan dan minuman, sehingga menurut peneliti siswa di SMP Islam Ungaran perlu dilatih dan diajarkan gaya hidup ramah lingkungan sebagai bentuk upaya preventif menghadapi permasalahan pemanasan global. Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan siswa SMP Islam Ungaran dalam menghadapi pemanasan global dalam kegiatan literasi tema “Bumiku” program Kampus Mengajar Angkatan 4.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Islam Ungaran yang berjumlah 58 siswa. Sampel yang diambil menggunakan teknik *Random Sampling*, yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII dan IX berjumlah 35 orang. Dimana setiap siswa mempunyai peluang untuk menjadi sampel penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu instrumen angket atau kuesioner untuk mengambil data tingkat kesadaran lingkungan siswa SMP Islam Ungaran dalam menghadapi Pemanasan Global. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk link *google form* yang disebarakan melalui *QR-code* yang ada pada bahan bacaan. Sedangkan untuk skala pengukurannya menggunakan Skala Likert. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat kesadaran lingkungan siswa SMP Islam Ungaran dalam menghadapi dampak pemanasan global pada kegiatan literasi bertema “Bumiku”. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kesadaran Lingkungan siswa dalam menghadapi dampak pemanasan global. Prosedur penelitian ini terbagi dalam dua tahapan diawali dengan observasi ke lapangan untuk menemukan masalah, yang kedua yaitu melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dengan memberikan treatment literasi bertema “Bumiku”. *Treatment* literasi dilakukan dua kali untuk masing-masing kelas, yang mana pada pelaksanaannya berbasis *game* dan literasi *outdoor* di halaman belakang sekolah, metode literasi atau membaca yang digunakan bervariasi dan menyesuaikan suasana kelas, setiap diakhir kegiatan selalu ada tahap refleksi untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap permasalahan lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Literasi “Bumiku”

Tujuan dari Tim Kampus Mengajar salah satunya adalah peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut Mahasiswa Tim Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Islam Ungaran membuat program gerakan literasi bertema, salah satu temanya yaitu tentang “Bumiku”. Dalam kegiatan ini, siswa- siswi SMP Islam Ungaran akan membaca buku bacaan berisi materi lingkungan dan permasalahannya, dan berdiskusi terkait materi yang ada pada buku bacaan. Tujuannya untuk menambah informasi dan wawasan siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis, dan mengajak siswa untuk memunculkan ide-ide kreatif sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam Kegiatan Literasi “Bumiku”, materi yang dipilih sebagai bahan belajar salah satunya yaitu mengenai Pemanasan Global atau *Global Warming* hal tersebut dikarenakan masalah pemanasan global sudah menjadi isu dunia, pemanasan global menjadi isu yang hangat untuk dibahas dan diteliti mengingat dampak dari permasalahan tersebut sudah semakin terasa dan berdampak pada segala bidang.

Dalam penelitian ini kegiatan literasi bertema “Bumiku” dilakukan dengan cara yang fleksibel, pelaksanaannya tidak selalu berada di dalam kelas, metode yang digunakan juga tidak hanya membaca senyap dan membaca intensif saja, melainkan menggunakan metode membaca beruntun, membaca nyaring, penggunaan metode membaca menyesuaikan kondisi kelas dan

siswa. Selain itu, pada kegiatan literasi ini juga menggunakan media interaktif untuk menciptakan kegiatan belajar sambil bermain sehingga tercipta kesan menyenangkan saat belajar, media yang digunakan yaitu ular tangga literasi.



**Gambar 1.** Kegiatan Literasi bertema “Bumiku” di dalam Kelas

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada pelaksanaannya, siswa-siswi SMP Islam Ungaran diberikan bahan bacaan berisi materi *Global Warming*, bahan bacaan yang digunakan berupa fotocopyan buku berjudul *Pemanasan Global dan Perubahan Garis Pantai* karya Adhyaksa Dault, karena keterbatasan jumlah buku, maka peneliti memperbanyak bahan bacaan dengan cara memfotokopi buku tersebut. Saat pelaksanaannya di dalam kelas, maka metode yang digunakan berupa membaca nyaring, senyap ataupun beruntun, setelah siswa membaca bahan bacaan, mereka akan diberikan rangsangan berupa metode review menggunakan ADIKSIMBA yang akan diisi oleh siswa. Pada pemberian rangsangan inilah siswa diajak untuk berdiskusi terkait permasalahan pemanasan global.



**Gambar 2.** Literasi “Bumiku” menggunakan media ULTRASI (Ular Tangga Literasi)

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada gambar 2 merupakan dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan literasi “Bumiku” menggunakan media ular tangga literasi, di awal kegiatan siswa dipersilahkan untuk membaca bahan bacaan yang disediakan kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bermain ular tangga, saat permainan dimulai kelompok yang melempar dadu akan diberi gulungan kertas pertanyaan seputar pemanasan global, kemudian mereka harus menjawab pertanyaan yang didapatkan terlebih dahulu sebelum menjalankan pionnya. Tahap terakhir yaitu refleksi, pada tahap ini siswa diminta untuk merenungkan apakah aktivitas sehari-hari yang dilakukan sudah mencerminkan perilaku ramah lingkungan atau perilaku yang dapat memperburuk permasalahan pemanasan global, kemudian siswa diminta untuk berpendapat tentang langkah apa yang akan mereka lakukan setelah mengetahui tentang permasalahan pemanasan Global.



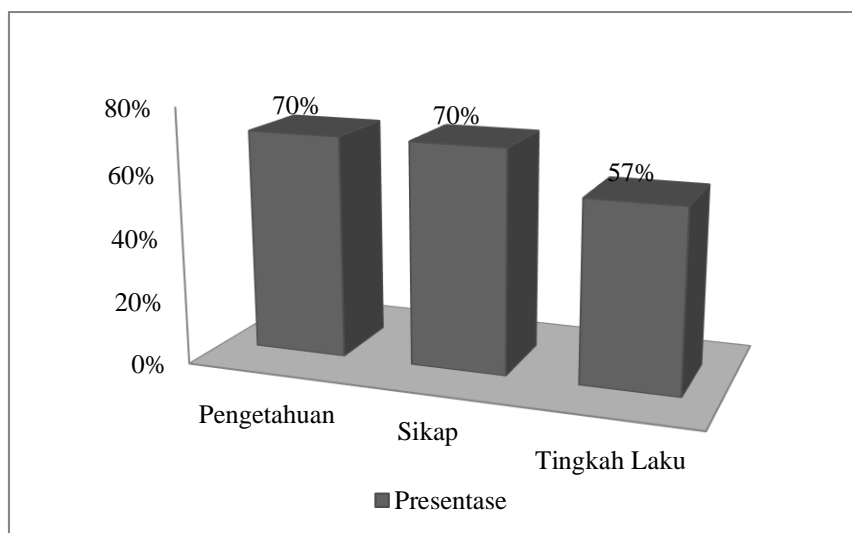
**Gambar 3.** Literasi “Bumiku” dilakukan di luar kelas  
*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pelaksanaan Literasi “Bumiku” tidak hanya berada di dalam kelas saja, tetapi juga dilakukan secara *outdoor* di luar kelas. Kegiatan literasi *outdoor* ini siswa akan membaca bahan bacaan yang sudah disediakan kemudian siswa diminta untuk mengamati fenomena yang mereka lihat, baik kondisi lingkungan sekitar hingga segala aktivitas manusia, kemudian mereka diajak berdiskusi tentang hubungan fenomena yang diamati dengan materi permasalahan pemanasan global yang sudah dibaca. Di akhir kegiatan selalu dilakukan refleksi terkait apa yang harus dilakukan oleh siswa setelah melihat dan mendiskusikan fenomena yang berkaitan dengan pemanasan global.

## Tingkat Kesadaran Lingkungan Siswa dalam Menghadapi Pemanasan Global

Berdasarkan hasil analisis data primer yang diperoleh menggunakan instrumen angket, diketahui bahwa tingkat kesadaran lingkungan siswa SMP Islam Ungaran dalam menghadapi pemanasan global sebesar 66 % yang masuk kriteria tinggi. Dari hasil tersebut dapat dikatakan rata-rata siswa-siswi SMP Islam Ungaran yang dijadikan sampel sudah paham mengenai pemanasan gloal, memiliki sikap *aware* terhadap pemanasan global, kemudian dari pemahaman dan sikap akan ditunjukkan dengan perilaku sadar lingkungan untuk meminimalisasi pemanasan global.

Dari analisis data primer juga dapat diketahui kecenderungan yang dilihat dari jenjang kelas siswa yang diteliti. Karena siswa yang diteliti ini memiliki perbedaan materi yang berbeda, untuk kelas VIII dan IX lebih dulu menerima materi pemanasan global pada mata pelajaran IPA di kelas VII kurikulum 2013, terdapat K.D yang memuat materi pemanasan global. Sedangkan untuk kelas VII sudah berganti menggunakan kurikulum merdeka, dan di semester I ini belum mendapatkan materi pemanasan global. Hasil analisis data primer menyebutkan bahwa siswa kelas VII memiliki kecenderungan bahwa kesadaran lingkungan mereka pada tingkat sedang-tinggi. Kemudian siswa kelas VIII memiliki kecenderungan kesadaran lingkungannya berada pada tingkat sedang- tinggi. Dan untuk siswa kelas IX memiliki kecenderungan kesadaran lingkungan berada pada tingkat tinggi-sangat tinggi.



**Gambar 4.** Grafik Persentase Indikator Kesadaran Lingkungan  
*Sumber: Analisis Data Primer (2022)*

Seperti yang terlihat di dalam gambar 3 terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan siswa, yaitu indikator pengetahuan terdiri dari 3

parameter yaitu pemahaman tentang pemanasan global dan efek rumah kaca, penyebab pemanasan global dan efek rumah kaca, serta dampak pemanasan global. Kemudian indikator sikap yang terdiri dari 2 parameter yaitu parameter sikap sadar dan merasakan pengaruh dari pemanasan global dan sikap merasa berperan penting dalam mengatasi pemanasan global. Sedangkan untuk indikator tingkah laku terdiri dari 5 kategori yaitu intensitas penggunaan kendaraan bermotor, perilaku hemat air dan listrik, perilaku membuang sampah pada tempatnya, upaya mengurangi penggunaan sampah plastik dan upaya reboisasi. Indikator pengetahuan memiliki persentase sebesar 70%, indikator sikap juga memiliki persentase 70% sedangkan untuk indikator tingkah laku memiliki skor 57%.

**Tabel 1.** Tabel Persentase Perolehan Skor Tiap Indikator

Indikator	Parameter	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase Rata-Rata	Persentase Indikator	Kriteria
Pengetahuan	Memahami tentang Pemanasan Global dan Efek Rumah Kaca	260	76%	70%	Tinggi
	Penyebab Pemanasan Global dan Efek Rumah Kaca	319	63%		
	Dampak Pemanasan Global	680	72%		
Sikap	Merasakan Pengaruh dan sadar akan akibat dari Pemanasan Global	472	69%	70%	Tinggi
	Merasa berperan penting dalam mengatasi pemanasan Global	481	71%		
Tingkah Laku	intensitas penggunaan kendaraan bermotor	235	69%	57%	Sedang
	Hemat listrik dan air	367	72%		
	Perilaku membuang sampah pada tempatnya	108	64%		
	Upaya mengurangi penggunaan plastik	172	51%		
	Upaya reboisasi	108	32%		

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Dalam tabel 1 menampilkan skor persentase dan perolehan skor untuk tiap indikator dan parameternya, untuk kriteria penskoran didasarkan pada kriteria penskoran Sugiyono, 2019. Pada Tabel 1. terlihat bahwa untuk indikator pengetahuan, memiliki persentase 70% yang masuk pada kriteria tinggi. Pada indikator pengetahuan, pemahaman siswa mengenai

pemanasan global dan efek rumah kaca memiliki persentase tertinggi yaitu 76%, parameter pemahaman dampak pemanasan global memiliki persentase 72%, sedangkan untuk parameter penyebab pemanasan global dan efek rumah kaca memiliki persentase terendah yaitu sebesar 62 %. Dari perolehan skor tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa SMP Islam Ungaran yang menjadi sampel sudah paham mengenai pengertian pemanasan global dan efek rumah kaca beserta dampaknya, sedangkan untuk pemahaman mengenai penyebabnya masih kurang.

Sedangkan untuk indikator sikap memiliki persentase sebesar 70% yang masuk pada kriteris tinggi. Persentase untuk parameter sikap merasakan pengaruh dan sadar akan akibat pemanasan global sebesar 69%, sedangkan persentase untuk parameter sikap merasa berperan penting dalam mengatasi pemanasan global sebesar 71%. Hal ini menandakan bahwa rata-rata siswa SMP Islam Ungaran sudah sadar bahwa pemanasan global itu nyata adanya, buktinya yaitu mereka merasakan dampak dari pemanasan global, hal itu akan mendorong pada sikap bahwa mereka memiliki tanggungjawab untuk melakukan gaya hidup ramah lingkungan untuk meminimalisasi dampak dari pemanasan global.

Untuk indikator tingkah laku memiliki persentase 57% yang masuk pada kriteria sedang, persentase untuk tiap kategorinya yaitu 72% pada perilaku hemat air dan listrik, 69% untuk intensitas penggunaan kendaraan bermotor, 64% pada perilaku membuang sampah pada tempatnya, 51% untuk perilaku mengurangi pemakaian sampah plastik dan 32% untuk upaya reboisasi. Dari besarnya persentase tiap kategori dapat diketahui bahwa siswa SMP Islam Ungaran jarang menggunakan motor untuk pergi kesekolah dan ke tempat yang jaraknya tidak terlalu jauh hal tersebut dikarenakan sebagian besar sampel adalah anak bola yang tinggal di mess sehingga tidak ada motor sebagai sarana mobilitas mereka, untuk keluar ke tempat lain mereka harus menggunakan kendaraan umum jika jaraknya lumayan jauh dan jalan kaki untuk ke tempat yang relatif dekat. Namun untuk upaya mereka dalam mengurangi sampah plastik dan reboisasi masih kurang. Hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti saat di lapangan, banyak siswa yang tidak membawa tempat makan dan tumblr untuk digunakan sebagai wadah makan dan minum saat di sekolah. Selain itu, di lapangan memang minim ditemukan siswa yang menggunakan kembali plastik kresek ataupun plastik lain sebagai wadah, mayoritas dari mereka menggunakan plastik dan kertas hanya satu kali pakai.

## PENUTUP

Berdasarkan Pembahasan dan Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan siswa SMP Islam Ungaran dalam menghadapi Pemanasan Global sebesar 66 % sudah masuk kriteria tinggi. Dari persentase 66% itu, pengetahuan siswa mengenai materi Pemanasan Gobal, baik dari segi pengertian, penyebab, dan dampaknya sebagian besar siswa SMP Islam Ungaran sudah memahaminya. Dari pengetahuan yang sudah dipahami oleh siswa seharusnya akan mempengaruhi sikap siswa dalam menghadapi permasalahan pemanasan global hal ini dibuktikan dengan persentase indikator sikap siswa dalam menghadapi pemanasan global sudah menunjukkan kriteria tinggi. Namun dengan pemahaman dan sikap yang sudah ditunjukkan oleh siswa, belum dapat mendorong siswa untuk berperilaku atau bergaya hidup ramah lingkungan sebagai upaya meminimalisasi dampak Pemanasan Global.

Peneliti menyarankan untuk melakukan pengembangan bahan ajar maupun media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pemanasan global dan perlu adanya program rutin yang dilakukan di sekolah untuk membiasakan siswa beraktivitas ramah lingkungan, contohnya setiap hari siswa diminta untuk membawa tumblr sebagai tempat minumnya. Selain itu, untuk membiasakan siswa merawat tanaman yang ada di sekitar lingkungannya, sekolah dapat berkolaborasi dengan orangtua untuk menugaskan siswa merawat satu pohon di sekolah dan di rumah, setiap progress perkembangan dari pohon yang dirawat akan dicatat dalam sebuah jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harmuningsih, D., & Saleky, S. R. J. (2017). Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Generasi Muda Tentang Perubahan Iklim dan Pengaruhnya Terhadap Niat Perilaku Pro-Lingkungan. *SPECTA Journal of Technology*, 1(3).
- Idayati, R. (2007). Pengaruh Pemanasan Global (Global Warming) Terhadap Lingkungan Dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 7(1). <https://jurnal.unsyiah.ac.id>
- Imran, Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program GLS Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 4, 701–711. <https://doi.org/ISSN 2355-3766>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar 4 Tahun 2022*. Kemendikbudristek.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 01(02), 57–64.

<https://doi.org/ISSN : 2621-8755>

- Larasati, F., & Juhadi. (2020). Tingkat Literasi Sains Global Warming Terhadap Sustainable Lifestyles Guru Sekolah Dasar Di Desa Bangsri Kabupaten Jepara. *Jurnal Geografi*, 8(2). <https://doi.org/ISSN 2252-6284>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis : Mathematics Education Journal*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/absis/v3i1.1385>
- Rede, A. (2016). Pembelajaran Tematik Pemanasan Global Dan Kesadaran Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3).
- Shabrina, L. M. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(1), 916–924. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041> Copyright
- Yanti, W. A. (2015). Persepsi Siswa SMP Kelas 7 Terhadap Pemanasan Global. *Prosiding Seminar Nasional Fisika, IV*, 1–4. <https://doi.org/ISSN: 2339-0654>